

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, maupun pemerintah yang diselenggarakan di sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan saat ini dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa, hal itu menunjukkan pentingnya pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang tidak terlepas dari peradaban ini juga harus mengikuti zaman. Melalui pendidikan manusia mampu memperluas pengetahuan untuk membentuk nilai, sikap serta perilaku yang memiliki peran penting dalam menentukan maju mundurnya peradaban suatu bangsa, melalui pendidikan seorang manusia dapat berubah ke arah yang lebih baik atau juga sebaliknya.

Adanya dampak fenomena COVID-19 menyebabkan seluruh aspek kehidupan berubah dan menuntut untuk melakukan penyesuaian dengan cepat, tidak terkecuali bidang pendidikan. Menghadapi fenomena yang tidak diharapkan tersebut, Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Covid-19) mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Darurat Terkait Penanganan Penyebaran Infeksi Virus COVID-19. Surat edaran tersebut menguraikan enam langkah strategis untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, antara lain membatalkan ujian nasional, melaksanakan proses belajar di rumah, ujian sekolah dan ujian kenaikan kelas dapat dilakukan dengan menggunakan portofolio nilai rapor dan prestasi, tugas, tes dan asesmen yang dilaksanakan secara jarak jauh,

penerimaan siswa baru dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan, dan dana bantuan operasional dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah, termasuk juga pembiayaan pencegahan penyebaran pandemi Covid-19.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek, fenomena Covid-19 telah menimbulkan *learning loss* (kehilangan pembelajaran) literasi dan juga numerasi. *Learning loss* merupakan situasi di mana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun khusus atau bisa dikatakan terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi khusus seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak berlangsungnya proses pembelajaran.² *Learning loss* juga diartikan sebagai hilangnya waktu efektif pembelajaran pada kelompok usia sekolah.³

Pada Agustus 2020 lalu, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus sebagai upaya pencegahan *learning loss*.⁴ Setelah berjalan hampir satu tahun ajaran, Kemendikbud melakukan evaluasi terhadap dilaksanakannya kurikulum darurat. Gambaran umum dari hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan kurikulum darurat mendapatkan hasil asesmen yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang secara

¹ Shabibie, "Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)", *Pusdiklat Pegawai Kemendikbudristek*, 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id> (diakses pada 02 Maret 2023).

² Hanafiah (*et al*), "Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas, *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 6, 2022, hal. 23.

³ Wiwien Wirasati Dwi Nurafida (*et al*), "Penurunan Pemahaman Belajar (*Learning Loss*) Siswa akibat Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 19 No. 2, 2022, hal. 9

⁴ Shabibie. "Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020.....(diakses pada 02 Maret 2023).

penuh menggunakan kurikulum 2013, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonominya. Penggunaan kurikulum darurat juga secara signifikan mengurangi indikasi *learning-loss* selama pandemi baik untuk capaian literasi maupun numerasi.

Setelah menggunakan kurikulum darurat, Kemendikbud Ristek menerbitkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, di mana terdapat 3 karakteristik yang ditawarkan di antaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel.⁵ Dalam pengimplementasian dalam hirarki organisasi pemerintahan negara dan daerah, kurikulum merdeka belajar tidak akan terlaksana jika hanya sebatas kebijakan negara. Oleh karena itu, pemerintah daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota disarankan untuk menyambut kurikulum merdeka dengan persiapan yang dibuat dalam bentuk kebijakan yang mengarahkan agar ada kesiapan dan kemampuan seluruh perangkat sistem pendidikan yang ada di daerah sehingga peranan dan tanggung jawab pemerintah daerah terutama guru serta sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka.⁶

⁵ Anita Jojor, & Hotmaulina Sihotang (Ed), "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)", *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Vol. 4 No. 4, 2022, hal. 5.

⁶ Ervian Muhafid & Heri Retnawati (Ed), "Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi", *Jurnal Penelitian*, Vol. 6 No. 2, 2022, hal. 7.

Pemerintah memang tidak memberikan paksaan kepada sekolah-sekolah untuk dapat menerapkan kurikulum tersebut. Namun, ada pilihan untuk menerapkan kurikulum 2013 maupun kurikulum darurat yang digunakan di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi, dikarenakan pandemi Covid-19 sudah berakhir dan juga pembelajaran sudah mulai dilakukan secara normal kembali satuan pendidikan disarankan untuk menggunakan kurikulum merdeka atau bisa menggunakan kurikulum 2013. Tetapi satuan pendidikan di Jawa Timur sudah banyak yang dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.⁷

Pemerintah Provinsi Jawa Timur (pemprov) telah menyatakan dukungannya terhadap pelaksanaan program kurikulum merdeka di wilayahnya. Hal itu disampaikan Wahid Wahyudi (Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur saat itu), Ketika menerima kunjungan kerja tim Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang mengawal implementasi kurikulum merdeka belajar di wilayah Jawa Timur. Di Jawa Timur sendiri, para kepala satuan pendidikan sangat antusias dengan penerapan kurikulum mandiri. Terbukti hingga 17 Juli 2022, sebanyak 76 persen dari 4.086 satuan pendidikan baik yang ada di bawah naungan dinas pendidikan maupun Kementerian Agama di Jawa Timur telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.⁸

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tersebut menegaskan bahwa Provinsi Jawa Timur mendukung penuh implementasi kurikulum merdeka.

⁷ BPMP Jatim, “Pemda Jawa Timur Dukung Implementasi Kurikulum Merdeka Sesuai Kesiapan Sekolah”, 2020, <https://lpmj Jatim.kemdikbud.go.id> (diakses pada 30 Jan 2023).

⁸ BPMP Jatim,..... (diakses pada 30 Jan 2023).

Dukungan tersebut diwujudkan antara lain dengan mengadakan berbagai bimbingan teknis, yang pertama adalah mendorong mobilisasi sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar untuk memberikan dukungan atau bimbingan kepada sekolah-sekolah yang ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar secara mandiri. Selain itu juga dapat memperkuat komunitas guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam komunitas ini para guru dapat bertukar informasi dan saling belajar bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta memperkuat ekosistem komunitas belajar.

Jika ingin menerapkan Kurikulum Merdeka memang wajib memahami daripada esensi kurikulum tersebut, bahwa apa yang diusung kurikulum baru ini adalah adanya transformasi pembelajaran. Jika sebelumnya ketika proses mengajar seorang guru menjadi 'tokoh' utama, maka di dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini para siswa harus menjadi pusatnya; guru juga harus memahami tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, mengajar pada level yang tepat, diagnosis asesmen, dan lain sebagainya.

Kurikulum merdeka ini termasuk ke dalam topik penelitian baru yang belum banyak diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro. SMK Negeri 4 Bojonegoro sendiri telah melaksanakan kurikulum merdeka pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023 lalu. Kurikulum merdeka untuk sementara ini diterapkan pada kelas X seluruh kompetensi. Peneliti

melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Bojonegoro dikarenakan terdapat beberapa kendala di dalam pelaksanaannya yaitu, kurangnya kesiapan dari tenaga pendidik dan juga dari peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian di SMK Negeri 4 Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas maka yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- A. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro?
- B. Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya di lingkungan pendidikan, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pengembangan kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan Nasional. Dalam hal praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan saran dan masukan, khususnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dalam meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Sebagai saran dan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan metode dan cara mengajar

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelak, serta dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu untuk disempurnakan dengan membuktikan fakta dari hipotesis itu dengan cara melakukan penelitian, pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis itu secara empiris atau melalui data di lapangan.⁹

1. Hipotesis Alternatif (H_a); terdapat pengaruh antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Hipotesis Nol (H_0); tidak terdapat antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas kemungkinan jawaban dari rumusan masalah ada atau tidaknya pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan

⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015, hal. 205.

menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan isu-isu yang dianggap penting.

Dalam penelitian ini definisi operasional digunakan untuk menjelaskan maksud penelitian atau untuk menunjukkan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tentang variabel yang diteliti.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka (X) adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat serta konten yang akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi.¹⁰
2. Prestasi Belajar (Y) adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang umumnya dalam bentuk skor numberng.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan dari bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal maupun objek dan subjek yang sama. Dengan demikian akan diketahui bagian mana saja yang berbeda dan juga akan diketahui juga letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang terdahulu. Akan lebih mudah dipahami jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dibandingkan dengan penyajian dalam

¹⁰ Kemendikbud, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022, hal. 9.

bentuk paparan yang bersifat uraian. Oleh karena itu, peneliti menyajikan paparan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, Merika Setiawati, 2022, Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki	Menggunakan topik variabel bebas yang sama yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka dan penerapan kurikulum merdeka	Topik variabel terikat berbeda yaitu motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa	Meneliti pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa
2	Veronica Resty Panginan, Susianti, 2022, Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013	Topik objek yang diteliti sama yaitu mengenai pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa	Menggunakan mata pelajaran yang berbeda sebagai objek yaitu Matematika dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, juga perbedaan pada prosesnya yaitu ditinjau dari perbandingan penerapan kurikulum 2013	Meneliti pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika dengan perbandingan penerapan kurikulum 2013
3	Lidia Witriani, 2019, Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur	Menggunakan jenis penelitian dan variabel yang mempengaruhi sama yaitu meneliti mengenai pengaruh kurikulum	Objek yang diteliti berbeda yaitu pengaruh penerapan kurikulum terhadap minat belajar dan pengaruh penerapan kurikulum terhadap prestasi belajar	Meneliti pengaruh kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak

Peneliti melakukan penelitian terkait topik yang disebutkan dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh dari penerapan suatu kurikulum terhadap prestasi belajar siswa, dan juga topik penerapan kurikulum merdeka merupakan topik baru yang belum banyak dibahas dan juga diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini ditulis agar tidak keluar dari lingkup serta pengaruh dari inti persoalan, maka pembahasan ini terbagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

BAB I: pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian & sistematika pembahasan

BAB II: kajian teori yang berisikan kajian kurikulum merdeka, konsep mengenai prestasi belajar, dan kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III: Metode penelitian, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data & teknik analisa data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, berisikan Profil SMK Negeri 4 Bojonegoro, kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro, implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Bojonegoro, penyajian data hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.